

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap dan semua organisasi apapun pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan atau manager tertinggi (*top manager*) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership*) atau manajemen (*management*). Pemimpin tersebut merupakan orang pertama, ibarat nahkoda kapal yang harus menjalankan kapal dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Dengan kata lain ke arah mana kapal berlayar, ke pelabuhan mana akan dituju tergantung sang nahkoda. Untuk mmenggerakan kapal, nahkoda tak dapat bekerja sendiri, diperlukan bantuan kerja sama dengan sejumlah anak buah kapalnya (ABK) agar lancar perjalanan mencapai pelabuhan tujuan.

Malayu S.P. Hasibuan (2006) mengemukakan pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Kartini Kartono (1994:33) dalam bukunya mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya di satu bidang, sehingga dia mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Pemimpin diidentikan dengan kaum adam. Dimana kaum adam lebih dipercaya diyakini lebih tegas, lebih bertanggungjawab, lebih cerdas dan lebih pantas menjadi seorang pemimpin dibandingkan kaum hawa, laki-laki lebih

dipercaya bila menjadi seorang pemimpin karena memiliki karakter yang mumpuni untuk menjalankan kepemimpinan. Apabila ditinjau dari segi karakteristik antara laki-laki dan perempuan ternyata memiliki perbedaan yang sangat menonjol salah satunya yaitu laki-laki memiliki karakter rasional sedangkan perempuan lebih emosional (lebih mengedepankan perasaan), salah satu fungsi pemimpin yaitu pengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan pemimpin hendaknya ditinjau dari segi objektif, logis dan rasionalnya sesuai dengan karakteristik laki-laki, sedangkan perempuan yang memiliki karakter emosional dikhawatirkan mengambil keputusannya dari segi subjektifnya.

Apabila dilihat dari sudut pandang agama islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyatakan bahwa perempuan kurang tepat bila menjadi seorang pemimpin namun tergantung dari bidang atau objek yang dipimpinnya. Berikut salah satu ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyatakan kurang tepatnya pemimpin perempuan dalam bidang tertentu serta sedikit penjelasannya surat an-Nisa' ayat 34 dan salah satu hadits masyhur dari abi bakroh :

لرِّجَالٌ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

“ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka....” (QS. An-Nisaa': 34)

عن أبي بكر، قال أنبي صلى الله عليه وسلم : لن يفلح قوم ولوا أمرهم امرأة

“Dari Abu Bakrah radhiyallahu anhu, telah berkata nabi shalallahu alaihi wasallam : “Tidak akan beruntung suatu kaum (bangsa) manakala menyerahkan urusan (kepemimpinan) nya kepada seorang wanita”.

Dalam Qs An Nisa ayat 34 disebutkan bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin perempuan, Kepemimpinan wanita untuk *riayah ammah lil muslimin* itu tidak boleh. Quran, hadits dan ijmak sudah menunjukkan hal itu. Dalil dari Al-Quran adalah QS An-Nisa 4:34 hukum dalam ayat tersebut mencakup kekuasaan laki-laki dan kepemimpinannya dalam keluarga. Adapun dalil hadits dari Abi Bakroh dalam sabda Nabi “Suatu kaum tidak akan berjaya apabila diperintah oleh perempuan”. Apabila dilihat dari asbabun nuzumnya yaitu adanya hadits tersebut merupakan respon Rasulullah SAW setelah mendengarkan Raja persi yang bernama Kisra yang wafat dan kekuasaannya digantikan oleh putrinya (Nizar Ali dalam Hamim Ilyas 2003:297). Bila dilihat dari asbabun nuzumnya hadits ini diperuntukan larangan wanita menjadi pemimpin dalam konteks pemerintahan (perempuan yang memimpin suatu kerajaan, pemerintah) sehingga tidak diragukan lagi bahwa hadits ini menunjukkan haramnya kepemimpinan perempuan pada otoritas umum atau otoritas kawasan khusus.

Adapun pemimpin perempuan yang akan saya teliti yaitu pemimpin perempuan di bidang lembaga sosial, atau lembaga pendidikan, melihat dari realita yang zaman dewasa ini ada beberapa perempuan yang menjadi seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan atau lembaga sosial bahkan dalam organisasi dengan lingkup yang lebih luas. Diantaranya yaitu ibu Tutty Alawwiyah dimana beliau menjadi seorang mubaligh yang memiliki ribuan

prestasi di berbagai bidang. Beliau merupakan rektor universitas As Syafi'iyah yang mempunyai jam terbang ceramah atau menjadi pembicara di 5 benua hingga saat ini beliau menjabat sebagai ketua International Women Moeslim Union (IWMU)(<http://www.tokohindonesi.com>).

Contoh lainnya yaitu Umi waheedah beliau merupakan ketua yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School menggantikan suami tercintanya yaitu Abah (Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abi Bakar bin Salim). Lembaga pendidikan yang berada dinaungan yayasan tersebut terdiri dari PAUD sampai jenjang perguruan tinggi dan semua itu gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun, bahkan umi (panggilan masyarakat) dinobatkan sebagai abdi bela negara oleh pemerintah (<http://endangnyaaban.blogspot.co.id>).

Yayasan Pendidikan Islam Al-Hasan merupakan yayasan yang menaungi berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dibawahnya diantaranya ada lembaga pesantren Ar-Roudhoh, Paud Ummu Mariam, Madrasah Tsanawiyah Ar-Roudhoh, dan Madrasah Aliyah berbasis Enterpreneurship. Keunikan dari yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit yaitu pemimpin atau ketua yayasan tersebut adalah seorang perempuan.

Dra. Hj. Enen Rusdah Mutmainah merupakan anak ke-3 dari Almarhum KH. Kanta Sumpena S.H bin Madtrofi dan Hj. Nyanyu Maryam binti Kiagus H M Yusuf pendiri YPI Al-Hasan. Setelah pendiri Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit (YPI Al-Hasan Galumpit) meninggal dunia (KH. Kanta Sumpena, SH tahun 2000 dan Hj. Nyanyu Maryam KS tahun 2002), yayasan ini dikelola oleh putra putrinya (Setiawati, 2014:2). Setiap lembaga formal maupun non formal

memiliki pimpinan/ketua masing-masing dan yang memegang kedudukan sebagai ketua dari lembaga tersebut ialah laki-laki. Hal ini merupakan bukti konkrit dalam lingkup lembaga atau organisasi bahwa seorang perempuan bisa menjadi seorang pemimpin.

Fenomena diatas menarik untuk diteliti dimana bagaimana peran seorang pemimpin perempuan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya di suatu yayasan yang menaungi beberapa lembaga dibawahnya serta bagaimana usaha-usahanya dalam meningkatkan kualitas yayasan dan lembaga dinaunginya. Penelitian tersebut penulis rangkum dalam judul penelitian skripsi **“Pola Kepemimpin Perempuan Dalam Mengelola Yayasan Lembaga Pendidikan (Studi Deskriptif Pola Kepemimpinan Dra. Hj. Enen Rusdah Mutmainah Di Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit Di Jl. Galumpit Cileunyi Kulon Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah dalam mengelola yayasan pendidikan Al-Hasan Galumpit ?
2. Bagaimana upaya-upaya Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah sebagai pemimpin yayasan dalam mengelola yayasan dan lembaga dibawahnya ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kepemimpinan Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab beberapa pokok permasalahan diatas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah dalam mengelola yayasan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah dalam mengelola yayasan Pendidikan Al-Hasan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Dra Hj Enen Rusdah Mutmainah dalam mengelola yayasan Pendidikan Al-Hasan dan lembaga di bawahnya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini hemat penyusun dapat bermanfaat dalam dua hal. Kedua hal tersebut antara lain :

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam percaturan ilmu dakwah secara umum. Terutama dalam hal kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan dan pandangan islam dalam menyikapi perempuan sebagai pemimpin. Selain itu diharapkan pula dapat dijadikan kerangka acuan dan perbandingan tinjauan pustaka, untuk penelitian-penelitian yang berikutnya di lingkungan Jurusan Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan kepada kaum perempuan mengenai cara menjalankan kepemimpinan yang baik dan berhasil.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Afrihayana Chrisdian Putra (2009) dengan judul: “*Persepsi Tentang Kepemimpinan Perempuan Di Kalangan Pelajar Pria Smk Negeri 6 Surakarta*” (Kajian Dari Sudut Pandang Kesetaraan Gender) skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana persepsi pelajar pria di SMK Negeri 6 Surakarta terhadap kepemimpinan perempuan dilihat dari kajian kesetaraan gender. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, teknik sampling dan wawancara langsung. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu Siswa SMK Negeri 6 Surakarta mendukung adanya kepemimpinan perempuan karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Asalkan seorang pemimpin itu bisa menjadi contoh, panutan, dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik pemimpin harus mempunyai kecerdasan tinggi dan kecakapan untuk berfikir dengan baik dengan demikian seorang pemimpin diharuskan memiliki kuantitas dan kualitas sebagai pemimpin.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Jumiati Sasmita dengan judul : “*Kepemimpinan pria dan wanita*” jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan pria dan wanita berdasarkan studi kepustakaan dan penelitian untuk

mengetahui perbedaan kepemimpinan pria dan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya, wanita memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin. Karena cenderung lebih sabar, memiliki empati dan *multitasking*, mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus, dalam hal kuasa pria pun cenderung menggunakan kuasa yang berasal dari otoritas formalnya atau dari posisinya didalam organisasi tersebut. Tidak demikian halnya dengan wanita sebab mereka lebih siap membagi kuasa dan informasi yang dimilikinya kepada bawahan. Gaya kepemimpinan wanita bersifat interaktif merupakan kepanjangan dari naluri interaksi atau relasi yang sudah mengakar dalam kepribadian mereka, pemimpin lelaki lebih cenderung ke arah kepemimpinan *tendency*, gaya kepemimpinan pria dalam organisasi disebut transaksi, sedangkan wanita lebih suka menggunakan pendekatan partisipasi.

F. Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, yang disebut pemimpin adalah apabila berkumpul tiga orang atau lebih kemudian salah seorang diantara mereka “mengajak” untuk melakukan suatu pekerjaan maka orang tersebut telah melakukan “kegiatan memimpin” karena ada unsur mengajak dan mengkoordinasi kegiatan serta sasarannya (Nasrudin,2010:55) Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan,khususnya kecakapan atau kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono,1994:181). Menurut Ordway Tead dalam Kartini Kartono (1994:49) kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang agar mereka mau

bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan diwujudkan melalui gaya kerja (operating style) atau cara bekerja sama dengan orang lain secara konsisten.

Pemimpin merupakan peran atau status seseorang didalam sebuah organisasi dimana orang tersebut melakukan kegiatan kepemimpinan, seperti yang disebutkan oleh Greenberg dan Bacon mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya (Nawawi, 2006:28). Menurut James A.F Stone (Veithzal2003:53), tugas utama seorang pemimpin adalah :

1. Pemimpin bekerjasama dengan orang lain

Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk bekerja dengan orang lain salah satunya dengan staff atau bawahan dalam sebuah organisasi tersebut

2. Pemimpin adalah tanggungjawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas)

Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun tugas, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai outcome yang terbaik serta bertanggungjawab atas keberhasilan kinerja staffnya.

3. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.

Dalam proses kepemimpinan dibatasi sumber jadi pemimpin hanya dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Pemimpin harus mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

4. Pemimpin harus berfikir secara analitis dan konseptual.

Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat.

5. Manajer adalah forcing mediator

Konflik selalu terjadi pada setiap organisasi. Oleh karena, itu pemimpin harus menjadi seorang mediator (penengah).

6. Pemimpin adalah politisi dan diplomat

Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi, sebagai diplomat pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.

7. Pemimpin harus dapat membuat keputusan.

Seorang pemimpin harus dapat memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

Menurut Henry Mintzberg (Veitzhal, 2003: 149), peran pemimpin adalah ;

1. Peran hubungan antar perorangan atau peran antarpribadi ,dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor diskusi.
2. Peran informasi sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara
3. Peran keputusan, berfungsi sebagai pengusaha, penanggulangan gangguan, pembagi sumberdaya dan negosiator.

Maka keberhasilan suatu kepemimpinan seorang pemimpin tergantung dari bagaimana pemimpin tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya. beberapa faktor lainnya seperti yang dirumuskan dalam buku kepemimpinan mengefektifkan organisasi (Nawawi, 2006: 28) sebagai berikut :

$$L = f(l, f, s) \text{ atau } K = f(p, b, s)$$

$$L = \textit{Leadership} \text{ (kepemimpinan)}$$

$$F = \textit{function} \quad l = \textit{Leader} \quad f = \textit{follower} \quad s = \textit{situation}$$

Gambar 1.1

Formula kepemimpinan efektif

Kepemimpinan (K) adalah berfungsinya (f) pemimpin (p) dan bawahan (b) dalam situasi (s) tertentu. Dalam kepemimpinan harus terdapat unsur mempengaruhi orang lain, unsur bawahan (anggota organisasi / pengurus yayasan) sebagai orang yang dipengaruhi, unsur situasi tertentu, sehingga berfungsi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi kedua-duanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pemimpin yang baik. Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dari dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok. Mereka mempunyai kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama.

Dewi H. Susilastuti (1993 : 29) menjelaskan “laki-laki berbeda dengan perempuan”. Pernyataan ini dapat dikatakan berlaku universal. Perbedaan antara keduanya hanya terbatas pada perbedaan biologis. Perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, kurang aktif dan keinginan untuk mengasuh. Sebaliknya, laki-laki sering

ditampilkan sebagai seseorang yang besar, dominan, lebih kuat, lebih aktif, otonomi serta agresi.

Menurut Endang Budiarti (suliastuti, 2007 : 27) karakteristik antara laki-laki dan perempuan adalah :

Karakteristik Laki-Laki	Karakteristik Perempuan
Maskulin	Feminim
Rasional	Emosional
Tegas	Fleksibel/plin-plan
Persaingan	Kerjasama
Sombong	Selalu mengalah
Orientasinya dominasi	Orientasinya menjalin
Perhitungan	hubungan
Agresif	Menggunakan insting
Objektif	Pasif
Fisik	Mengasuh
	Cerewet

Tabel 1.1

Perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan

Sementara itu Ciptaningsih Utaryo (Suliastuti, 1992:75), memberikan gambaran bahwa kata “perempuan” berasal dari kata “empu” yaitu tokoh manusia yang dihormati dan dihargai. Dalam pengertian yang lain, perempuan dapat disamaartikan dengan wanita. Dalam bahasa Jawa wanita itu mempunyai

pengertian “wani ditata”. Jadi perempuan itu orang yang berani untuk diatur. Pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pemimpin.

Reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasung dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi pola kehidupan telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan. Pada masa saat ini, pada diri perempuan melekat multi peran, tidak lagi terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu semata-mata, tetapi telah terorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia.

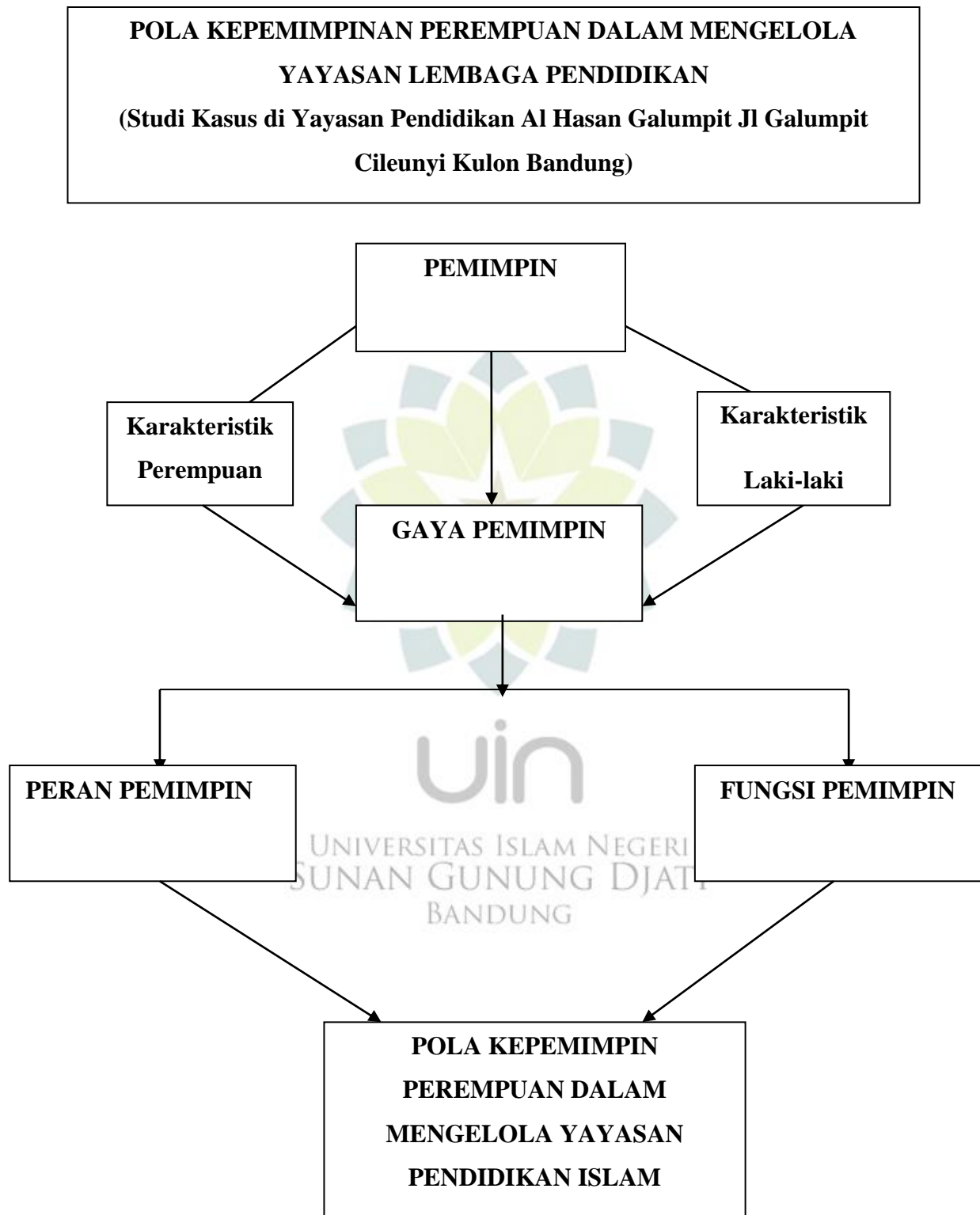
Maka dalam hal kepemimpinan tidak menutup kemungkinan bahwa seorang perempuan juga bisa menjadi pemimpin yang efektif. Apabila ditinjau dari segi perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki, justru perbedaan perbedaan tersebut yang dapat menjadi kekuatan perempuan sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi untuk lebih sabar, tenang dalam menyikapi suatu masalah lebih sensitif ketika merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada karyawannya ataupun dalam organisasi itu sendiri.

Salah satu tugas seorang pemimpin adalah mengelola, baik itu mengelola organisasi, kegiatan maupun orang-orang yang terlibat didalamnya. Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993:31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie (2000: 21), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Berangkat dari beberapa teori diatas dan fenomena pemimpin perempuan yang penulis temukan, maka secara skematis kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Bagan 1.1

Skema kerangka pemikiran

G. Langkah-langkah Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan penyusun dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini antara lain :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Yayasan Pendidikan Al-Hasan atau biasa disebut Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit Bandung yang beralamat di Jl. Galumpit Cileunyi kulon Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada ketertarikan penyusun terhadap fenomena yang diungkapkan, seperti diungkap dalam bagian atas, selain ketersediaan data untuk permasalahan penelitian yang memadai. Selain itu secara pragmatis lokasi tersebut mudah dijangkau dengan berbagai armada.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003:128), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 1993:310).

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bog dan Taylor data kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif, selebihnya adalah data tambahan adalah kata-kata dan tindakan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1996:157)

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan menjadi yaitu :

- a. Data tentang gaya kepemimpinan ibu Dra. Hj. Enen Rusdah Mutmainah dalam mengelola yayasan
- b. Data yang berkaitan dengan usaha-usaha atau program-program yang dilakukan oleh pemimpin yayasan
- c. Data yang berkaitan dengan faktor penunjang dan pengambat kepemimpinan ibu Dra.Hj. Enen Rusdah Mutmainah

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. data tersebut menjadi

data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan utama atau tangan pertama. Sumber primer penelitian ini diambil dari wawancara dengan pihak terkait yaitu ketua yayasan pendidikan Al-Hasan ibu Dra. Hj. Enen Rusdah Mutmainah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambahan atau suplemen atau juga tangan kedua. Sumber sekunder ini diambil dari buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini..

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat data primer seperti ibu Dra.Hj. Enen Rusdah Mutmainah selaku ketua yayasan pendidikan Al-Hasan Galumpit melalui observasi, serta wawancara mendalam. Sedangkan untuk data yang bersifat data sekunder seperti teori, hasil penelitian, buku arsip lainnya digunakan studi dokumentasi dan kepustakaan.

a. Obsevasi langsung.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

keperluan tersebut. Observasi berarti pengamatan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Lexy J Moleong, 2008: 216)

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan datang ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai kegiatan yang ada dan sedang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi tak berperan yaitu dalam proses pengambilan data peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian, namun hanya sebatas seorang pengamat. Observasi ini dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang paling penting adalah pengumpulan informasi atau data. Peneliti mengamati, memahami dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan informan yang meliputi berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi serta keadaan lingkungan masyarakat.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses berdirinya yayasan pendidikan Islam, kinerja pemimpin dalam manajerial yayasan, serta hambatan dan penunjang proses tersebut. Wawancara ditujukan

kepada Ibu Dra. Hj Enen Rusdah Mutmainah beserta jajaran pengurus lembaga yang berada dinaungan Yayasan Pendidikan Al-Hasan Galumpit.

c. Studi kepustakaan

Dilakukan dalam rangka memperoleh data mengenai teori-teori pendukung, baik dari buku, hasil penelitian, majalah, internet dan sebagainya.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh penyaji atau oleh orang lain dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010 : 143) biasanya berbentuk arsip-arsip dan surat-surat penting lainnya yang tersimpan mengenai suatu hal kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh berupa arsip-arsip, foto-foto dan data-data yang terdapat pada instansi yang menunjang terhadap masalah yang sedang diteliti.

6. Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah. Tujuan penelitian dalam analisis adalah menyempitkan dan ssmembatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan rumusan masalah;
- b. Setelahnya data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan;
- c. Kemudian dianalisis, data-data yang telah didapat maka dianalisis dan ditafsirkan;
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang dihubungkan dengan teori-teori pemimpin dan kepemimpinan.